



**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Putra Banda Segara**

**NIM 120810301122**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)

dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Putra Banda Segara**

**NIM 120810301122**

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMU-lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Budiana dan Ayahanda Buari yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasehat selama ini;
3. Almarhum Budi Santoso, Ayahanda terhebat yang telah pergi kesisi Allah S.W.T;
4. Kakakku tersayang, Dia Malakaraya yang selalu memberi motivasi dan dorongan semangat kepada penulis selama ini;
5. Keluarga besarku yang tak henti memberi dorongan semangat dan doa;
6. Intan Diah Pratiwi tercinta yang selalu menemani dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini;
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
8. Guru – guruku sejak Taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi;
9. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

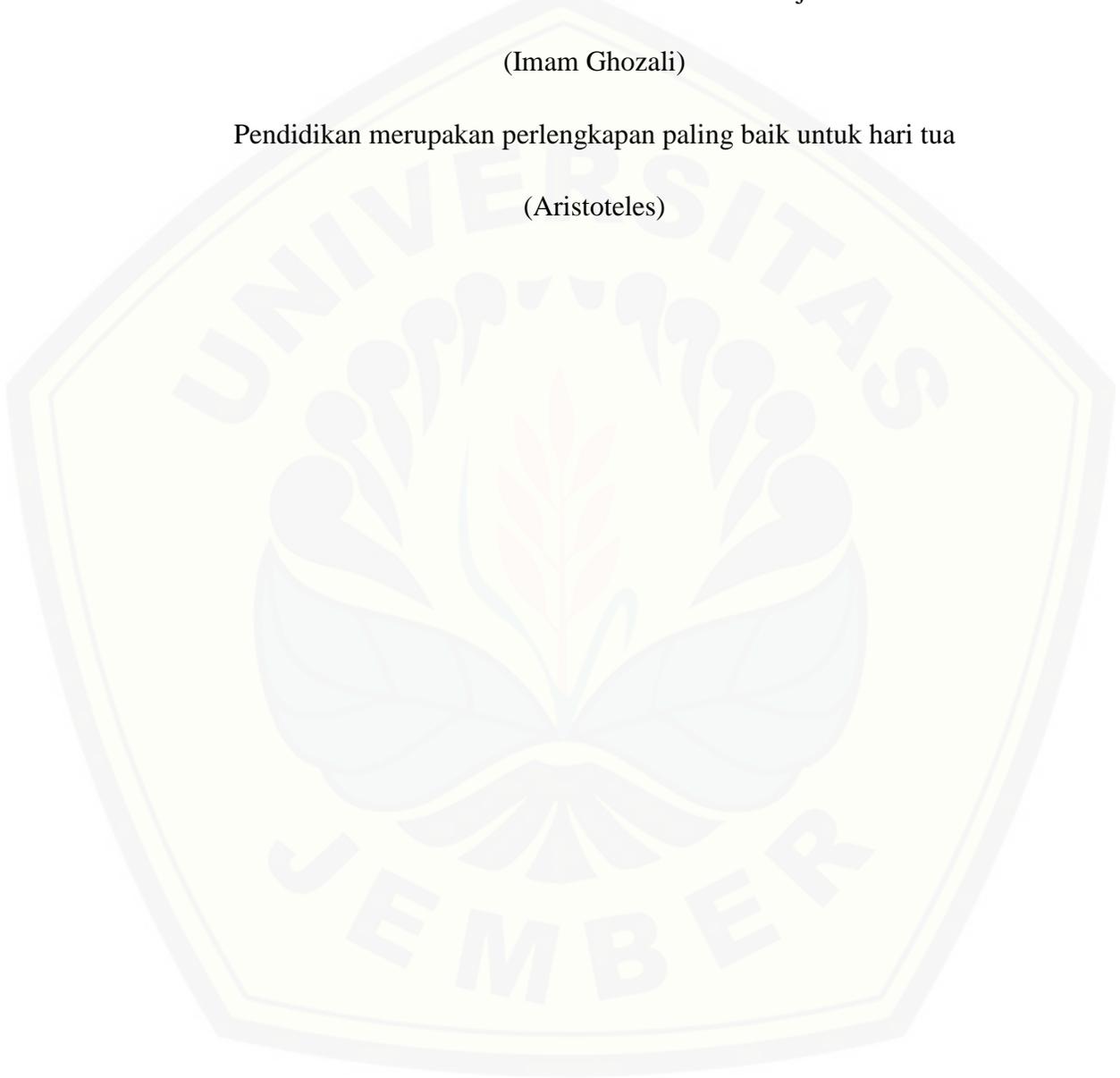
**MOTTO**

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad

(Imam Ghozali)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Banda Segara

Nim : 120810301122

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Mei 2016

Yang menyatakan,

Putra Banda Segara

NIM 120810301122

**SKRIPSI**

**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)**

**Oleh**

**Putra Banda Segara**

**NIM 120810301122**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Novi Wulandari Widiyanti SE, M.Acc & Fin

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)  
Nama Mahasiswa : Putra Banda Segara  
N I M : 120810301122  
Jurusan : S1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 02 Oktober 2015

*Yang Menyetujui,*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari Widiyanti SE, M.Acc & Fin

NIP. 198011272005012003

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

NIP 196408091990032001

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putra Banda Segara

NIM : 120810301122

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 Mei 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M.,Ak (.....)

NIP. 197107271995122001

Sekretaris : Bunga Maharani., SE., MSA (.....)

NIP. 198503012010122005

Anggota : Aisa Tri Agustini., SE., M.Sc (.....)

NIP. 198808032014042002

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

NIP 196306141990021001

**Putra Banda Segara**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian KAP dan opini audit terhadap reaksi pasar dengan ukuran perusahaan dan masa perikatan audit sebagai variabel kontrol. Perubahan kantor akuntan publik dan opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, dan jika perusahaan memperoleh Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian nilainya adalah 1 selain itu 0. Reaksi pasar diukur dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR).

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 tahun 2012 samapai denganb tahun 2014 dan berganti KAP. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*. Sementara itu ukuran perusahaan dan masa perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*.

**Kata kunci** : Pergantian Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

## Putra Banda Segara

*Accounting Departement, Economic Faculty, Jember University*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the change of KAP and audit opinion on the market reaction to the company's size and period of the audit engagement as control variables . Changes in public accounting firms and audit opinion is measured by using a dummy variable , if the company changed from KAP Big Four to KAP Non - Big Four value is 1 besides 0 , if the company changed from KAP Non -Big Four to KAP Big Four value is 1 apart was 0 , if the company changed from KAP Big Four to KAP Big Four value is 1 besides 0 , if the company changed from KAP Non -Big Four to KAP Non - Big Four value is 1 besides 0 , and if the company acquires Audit Opinion Fair without Exception value is 1 in addition 0. the market reaction was measured with a cummulative Abnormal Return ( CAR ).

The method used in the selection of the sample is purposive sampling . The sample used in this study were 18 companies registered as a company in 2012 samapai LQ45 denganb 2014 and changed KAP . Data were analyzed using multiple linear regression.

The results of this study indicate that a change of KAP Big Four to KAP Non - Big Four did not significantly affect cummulative abnormal return , turn KAP Non -Big Four to KAP Big Four did not significantly affect cummulative abnormal return , KAP Big Four to KAP Big Four significant effect against cummulative abnormal return , turn KAP Non -Big Four to the Big Four accounting firm Non - significant effect on cummulative abnormal return , and significantly influence the audit opinion cummulative abnormal return . While the size of the company and future audit engagements cummulative no significant effect on abnormal return .

**Key Word** : *Turn Of Accounting Public Firms, Audit Opnion, Cummulative Abnormal Return (CAR)*

## RINGKASAN

**Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)**; Putra Banda Segara, 120810301122; 2016; 76 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada masa kini telah marak aksi perusahaan yang memilih untuk menjadi perusahaan publik untuk terus menaikkan nilai perusahaan, menaikkan harga saham dan memperluas ekspansi jaringan, serta memperluas diversifikasi produk (Putri, 2007). Maka perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang juga berperan sebagai *stakeholders* perusahaan. Karena keterlibatan *stakeholders* yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* lebih ditujukan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan didalam perusahaan *go public* tersebut (Soeprahadi, 2011). Menurut Tampubolon (2010), untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik(KAP).

Skandal KAP Arthur Anderson dengan perusahaan minyak besar Enron di Amerika pada tahun 2001, ditanggapi serius oleh pemerintah Amerika saat itu. Sehingga pada tahun 2002 melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX). Pesan ini juga digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor (Diaz, 2009). Sehingga dikeluarkanlah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa

pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu. Dengan ditetapkannya kebijakan Menteri Keuangan mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu, fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian KAP dan opini audit terhadap reaksi pasar dengan ukuran perusahaan dan masa perikatan audit sebagai variabel kontrol. Perubahan kantor akuntan publik dan opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, jika perusahaan berganti dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* nilainya adalah 1 selain itu 0, dan jika perusahaan memperoleh Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian nilainya adalah 1 selain itu 0. Reaksi pasar diukur dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 tahun 2012 hingga 2014. Berdasarkan data yang yang diperoleh dari BEI terdapat 71 perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 selama tahun 2012 hingga 2014. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 tahun 2012 samapai denganb tahun 2014 dan berganti KAP. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil dari uji asumsi klasik memberikan hasil bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari Uji F memperoleh hasil bahwa variabel

independen Pergantian KAP, Opini Audit, serta variabel kontrol Audit *Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama berpengaruh signifikan terhadap Cumulative Abnormal Return (CAR). Sedangkan hasil Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*. Sementara itu ukuran perusahaan dan masa perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Alwan Kustono, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Novi Wulandari Widiyanti SE, M.Acc & Fin selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini;
5. Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
8. Ibunda Budiana, Ayahanda Buari dan Kakakku Dia Malakaraya yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberi semangat, dorongan moral, nasehat, fasilitas serta doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis;

9. Almarhum Budi Santoso, Ayahanda terhebat yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan memori indah selama masa hidupnya;
10. Keluarga besarku yang tak henti memberi dorongan semangat dan doa;
11. Intan Diah Pratiwi yang selalu ada untuk memberi semangat, motivasi dan doa-doa tulusnya untuk kesuksesan penulis;
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) Periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang telah memberikan pengalaman yang berharga dan berkesan;
13. Sahabat-sahabatku Prambayu Citra Ningrum, Wulan Pangestu dan Cici Megananda.;
14. Sahabat-sahabat Ban6saT Community (Mayorove D. K. A, Muhammad Rizal, Feisal Ananta Pratiwi, Dymas Bintang P, Rengki Ramang, Fajar Albineri, Ryvandhi Iko, Putut Subiantoro, M. Rozi Muzakki, Erik, Angga Kurniawan, Kukuh, Herdika S. Y, Wisnu Anggi, Suprayogi, Adit Suhu, Adit Mbahmbleh, Haris);
15. Adik-adik dan Kakak-kakak di HMJA yang banyak berjasa Zefanya Gabriela Valencia, Moh. Dio Awaludin Jauhar, M. Iqbal Fanani, Denok Puji Astuti, Naufal Ridho, Aditya Widiagma dan lainnya yang tak dapat satu persatu penulis sebutkan;
16. Kawan-kawan Tentor sidang dadakan Dhika Elvira dan Pramitha Arinda yang memberi arahan dan saran berarti dimenit-menit akhir perjuangan;
17. Keluarga besar CF Beswan Jember;
18. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi Angkatan 2012;
19. Keluarga KKN PPM 01 Desa Ngampelrejo;
20. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 19 April 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB 2. TELAAH TEORI</b>	
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
2.1.1 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor17/Pmk.01/2008 .....	10
2.1.2 Teori Keagenan .....	11
2.1.3 Teori Sinyal .....	12
2.1.4 Kualitas Audit .....	13

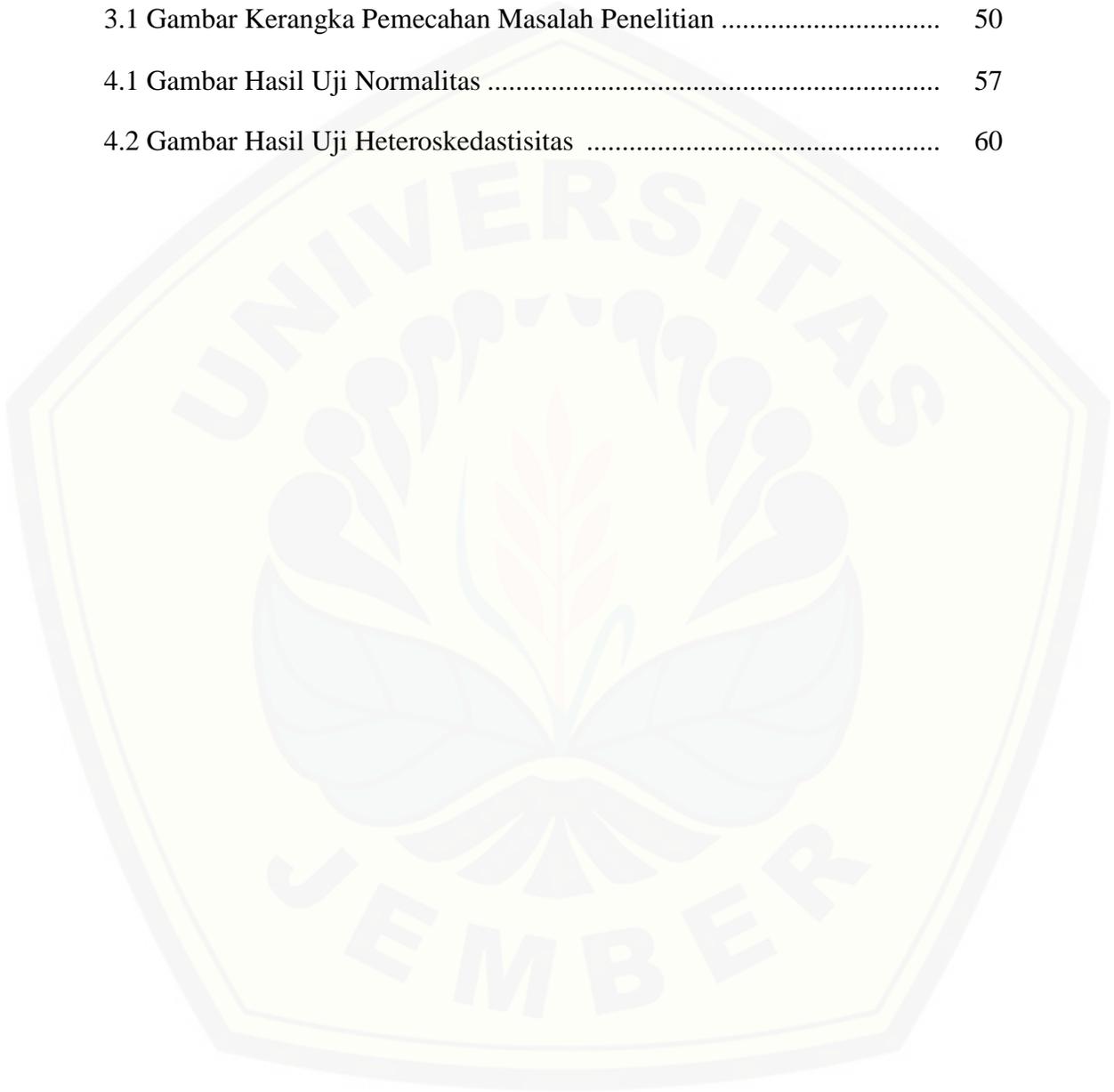
2.1.5 Opini Audit .....	16
2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik .....	19
2.1.7 Variabel Kontrol .....	21
2.1.7.1 Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.7.2 Audit <i>Tenure</i> .....	21
<b>2.2 Return Saham .....</b>	<b>23</b>
2.2.1 Pengertian <i>Return Saham</i> .....	23
2.2.2 <i>Abnormal Return dan Cummulative Abnormal Return</i> .	26
<b>2.3 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....</b>	<b>33</b>
<b>2.5 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>35</b>
2.5.1 Pengaruh Pergantian Kap Terhadap Reaksi Pasar .....	36
2.5.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar .....	41
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Penentuan Populasi Dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....</b>	<b>42</b>
3.2.1 Variabel Dependen .....	43
3.2.1.1 <i>Cummulative Abnormal Return (CAR)</i> .....	43
3.2.2 Variabel Independen .....	44
3.2.2.1 Variabel Perganrian KAP .....	44
3.2.2.2 Variabel Opini Audit .....	44
3.2.3 Variabel Kontrol .....	45
3.2.3.1 Ukuran Perusahaan .....	45
3.2.3.2 Audit <i>Tenure</i> .....	45
<b>3.3 Jenis Dan Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	46

3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	46
3.5.2.2 Uji Multikoloneritas .....	47
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	47
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	47
<b>3.6 Analisis Reaksi Linear Berganda .....</b>	<b>48</b>
<b>3.7 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>49</b>
3.7.1 Koefisien Determinasi .....	49
3.7.2 Uji Simultan F .....	49
3.7.3 Uji T .....	49
<b>3.8 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Analisa Data .....</b>	<b>53</b>
<b>4.3 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>53</b>
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>56</b>
4.4.1 Uji Normalitas .....	56
4.4.2 Uji Multikoloneritas .....	58
4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....	59
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	60
<b>4.5 Analisis Reaksi Berganda .....</b>	<b>61</b>
<b>4.6 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>63</b>
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi .....	63
4.6.2 Uji F .....	63
4.6.3 Uji T .....	64
<b>4.7 Pembahasan .....</b>	<b>68</b>
4.7.1 Pengaruh Pergantian Kap BtN Terhadap CAR .....	68
4.7.2 Pengaruh Pergantian Kap NtB Terhadap CAR .....	69

4.7.3 Pengaruh Pergantian Kap BtB Terhadap CAR .....	70
4.7.4 Pengaruh Pergantian Kap NtN Terhadap CAR .....	71
4.7.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap CAR .....	72
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>75</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah Penelitian .....	50
4.1 Gambar Hasil Uji Normalitas .....	57
4.2 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60

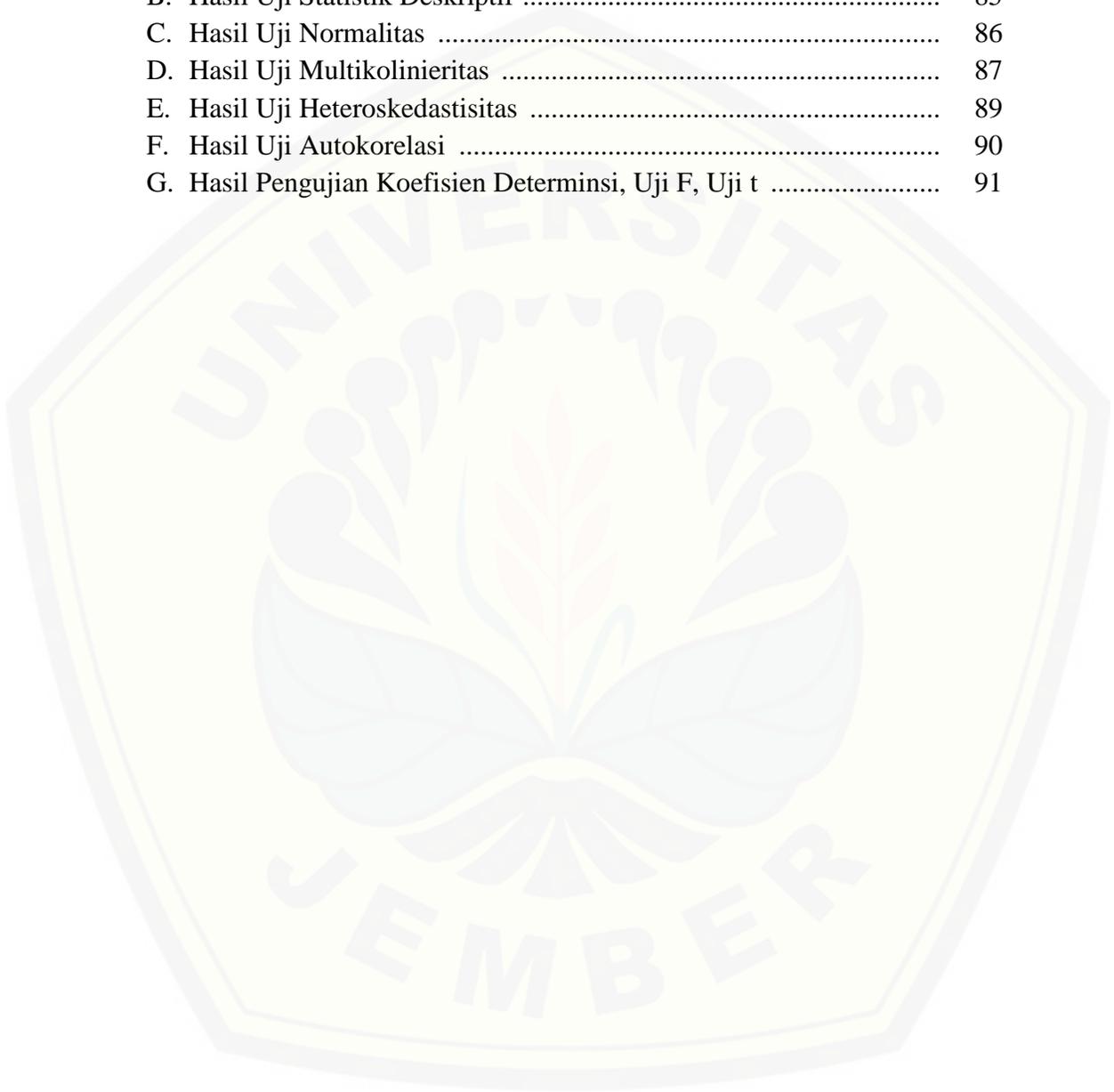


**DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Karakteristik Kantor Akuntan Publik .....	20
2.2 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
4.1 Tabel Daftar Perusahaan Lq45 Yang Berganti Kap .....	52
4.2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif Variabel Yang Diteliti .....	54
4.3 Tabel Hasil Uji Kolmogrov –Smirnov .....	57
4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	61
4.6 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
4.7 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63
4.8 Tabel Hasil Uji F .....	64
4.9 Tabel Hasil Uji T .....	65

**DAFTAR LAMPIRAN**

A. Data Penelitian .....	82
B. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	85
C. Hasil Uji Normalitas .....	86
D. Hasil Uji Multikolinieritas .....	87
E. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	89
F. Hasil Uji Autokorelasi .....	90
G. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t .....	91



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998). Salah satu fungsi dari pasar modal adalah untuk menyediakan dana jangka panjang bagi pelaku bisnis (Suta, 2000). Dengan tersedianya dana maka para pelaku ekonomi dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dunia usaha yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan akhirnya pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal. Faktor – faktor tersebut dapat meliputi faktor ekonomi maupun *Non* ekonomi. Menurut Suta, aktivitas bisnis di pasar modal memiliki keterkaitan yang kuat dengan irama ekonomi makro (Suta, 2000). Faktor *Non* ekonomi misalnya bencana alam, isu keamanan, ataupun kondisi politik dalam negeri. Sedangkan faktor ekonomi yang mempengaruhi pasar modal misalnya tingkat suku bunga, fundamental perusahaan, dan kondisi perekonomian secara makro. Keduanya memiliki kekuatan yang relatif sama dalam mempengaruhi pasar modal.

Faktor ekonomi dan *Non* ekonomi mempengaruhi pasar modal melalui informasi yang beredar di masyarakat. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasinya. Informasi ini dapat berasal dari pihak internal atau eksternal. Informasi dari pihak internal dapat berupa pengumuman laba, deviden, *stocksplit*, maupun merger. Informasi dari pihak eksternal dapat berupa isu–isu keamanan, bencana alam, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, dan sebagainya (Suta, 2000).

Pada masa kini maraknya aksi perusahaan yang memilih untuk menjadi perusahaan publik dengan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia didasari oleh keinginan untuk terus menaikkan nilai perusahaan, menaikkan harga saham dan memperluas ekspansi jaringan, serta memperluas diversifikasi produk (Putri, 2007). Maka perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang juga berperan sebagai *stakeholders* perusahaan. Karena keterlibatan *stakeholders* yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* lebih ditujukan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan didalam perusahaan *go public* tersebut (Soeprahadi, 2011)

Perusahaan yang sudah *go public* harus mampu meyakinkan para *stakeholders* terhadap laporan atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ada. Menurut Tampubolon (2010), untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik(KAP).

Menurut Badriwan (2006), informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. Informasi yang diperlukan investor ini dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal emiten. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Pada umumnya hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return*.

Pada tahun 2001, KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat tidak lagi termasuk dalam lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), karena tidak mampu mempertahankan independensinya akibat keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron (Diaz, 2009). Skandal ini ditanggapi serius oleh pemerintah Amerika saat itu, sehingga melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Pesan ini juga digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor (Diaz, 2009).

Sebelum terungkapnya kasus yang dialami Arthur Anderson yang membuatnya harus keluar sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau KAP mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah merasa "nyaman" dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak manajemen perusahaan. Rasa "nyaman" dengan satu KAP inilah yang membuat independensi dari auditor dapat terganggu (Soeprahadi, 2011)

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu. Dengan ditetapkannya kebijakan Menteri Keuangan mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu, fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Selain adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, terdapat pula faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengangkat isu ini, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Krishnan (1994) yang meneliti mengenai pergantian auditor dan konservatisme, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan pergantian auditor lebih disebabkan bukan karena opini “*qualified*” semata tetapi juga karena penilaian konservatif yang diberikan oleh auditor.

Di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP juga dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindah KAP dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini investor seringkali bereaksi terhadap informasi perusahaan berupa perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Scott (2003:137) menyatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. (Penelitian Fried dan Schiff 1981 dalam Diaz 2009) memperoleh hasil bahwa terjadi reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian auditor antara tahun 1972 hingga 1975. Kemudian penelitian Eichenseher, Hagigi dan Shields (1989) dalam Diaz (2009) mendapati

adanya perbedaan reaksi pasar atas pergantian auditor yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diantara tahun 1980 hingga 1982.

Selanjutnya adalah penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) yang juga melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *cumulative abnormal return* saham yang negatif.

Selain dampak pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *cumulative abnormal return* saham, terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh Opini Audit terhadap *Return* dan *Volume* Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Meiden (2008). Hasil dari penelitian tersebut tidak mendapatkan reaksi saham yang signifikan terhadap opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WTP PP (Wajar Tanpa Pengecualian Paragraf Penjelas) pada perusahaan *Nonmanufaktur* tahun 2005 baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri. Informasi Pergantian KAP dan pernyataan Opini audit diharapkan akan berguna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau pihak - pihak yang berkepentingan, karena dengan berkembangnya aktivitas pasar modal yang pesat saat ini membawa perubahan yang besar pada tuntutan kualitas informasi. Apabila mengandung informasi yang bermanfaat maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return*, *abnormal return*, *cumulative abnormal return* sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ball dan Brown (1968) dalam Diaz (2009) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan variabilitas *return* saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang diberikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri dari KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big*, sedangkan untuk Opini audit peneliti hanya mengklasifikasikannya menjadi satu yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Untuk melihat dampak reaksi pasar maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *cummulative abnormal return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pasar akan bereaksi terhadap pergantian kantor akuntan publik dari KAP *Non-Big Four* kepada KAP *Big Four* yang diumumkan oleh perusahaan, dan apakah pasar akan bereaksi terhadap pergantian kantor akuntan publik dari KAP *Big Four* kepada KAP *Non-Big Four* yang diumumkan oleh perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bukti empiris tentang reaksi pasar terhadap pergantian KAP dengan tingkat atau level yang sama atau dari KAP *Big Four* kepada KAP *Big Four*, dan dari KAP *Non-Big Four* kepada KAP *Non-Big Four*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeprahadi (2011) yang melihat pengaruh kualitas audit yang juga diprosikan dengan ukuran KAP terhadap *abnormal return*, selain itu bentuk pergantian KAP yang diteliti mencakup perusahaan yang berganti KAP dengan tingkat atau level yang sama.

Dengan ketidakkonsistenan hasil – hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh pergantian KAP dan opini audit terhadap *return* saham pada perusahaan – perusahaan yang tergabung kedalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan saham LQ45 sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih saham LQ45 sebagai objek penelitian karena saham

LQ45 merupakan saham – saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham – saham unggulan yang dipilih dari tiap – tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu. Saham LQ45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* berpengaruh negatif pada *cumulative abnormal return* (CAR) saham?
- b. Apakah pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* berpengaruh positif pada *cumulative abnormal return* (CAR) saham?
- c. Apakah pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* berpengaruh positif pada *cumulative abnormal return* (CAR) saham?
- d. Apakah pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* berpengaruh negatif pada *cumulative abnormal return* (CAR) saham?
- e. Apakah opini Wajar Tanpa Pengecualian memiliki pengaruh terhadap *cumulative abnormal return* (CAR) saham?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* yang mempengaruhi *cumulative abnormal return* (CAR)
- b. Untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* yang mempengaruhi *cumulative abnormal return* (CAR)
- c. Untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* yang mempengaruhi *cumulative abnormal return* (CAR)
- d. Untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* yang mempengaruhi *cumulative abnormal return* (CAR)
- e. Untuk menganalisis reaksi pasar terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang memiliki pengaruh terhadap *cumulative abnormal return* (CAR)

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dan peneliti kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa akuntansi maupun mahasiswa jurusan atau fakultas lain mengenai reaksi pasar akibat dari pergantian KAP dan Opini audit.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Investor terhadap reaksi pasar akibat pergantian KAP dan Opini Audit.

3. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya sehingga persepsi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dapat juga dilakukan dengan baik oleh KAP *Non-Big Four*, selain itu penelitian ini juga sebagai wacana yang dapat memberikan dasar pemikiran tentang peningkatan kualitas audit untuk mencapai tingkat kepuasan klien yang optimal, serta sebagai bentuk informasi apa saja yang perlu dikuasai oleh

seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien agar klien merasa puas dan nantinya akan berpengaruh pada Harga Saham di BEI maupun LQ45.



## BAB II TELAAH TEORI

### 2.1. Landasan Teori

Teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, teori agensi, serta teori sinyal.

#### 2.1.1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Regulator di harapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk Intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit.

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien

seperti yang diatas. Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena *setting* penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

### 2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Michelson et al (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*prinsipal*). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen perusahaan, dan manajemen perusahaan setuju untuk bertindak atas tanggung jawab atau wewenang yang diberikan pemilik. Pemilik dan agen diasumsikan pihak yang mengetahui bidang ekonomi secara rasional dan saling memiliki kepentingan pribadi. Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Antara agen dan prinsipal memiliki kepentingan pribadi, maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott (2003) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan pemilik, serta tidak mungkinnya pemilik untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen.

Hal tersebut menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai

dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Scott, 2003).

Scott (2003) juga menjelaskan bahwa pemanipulasian data dalam laporan keuangan tersebut dapat diatasi oleh pihak ketiga yang independen dimana memiliki peran sebagai mediator antara kepentingan pemilik dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah telah bertindak sesuai dengan harapan pemilik. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya.

Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan kualitas audit yang berkualitas sehingga nantinya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan harga saham perusahaan.

### **2.1.3. Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan (Diaz, 2009).

Menurut Jogiyanto (2008:529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Scott (2003:423) menjelaskan mengenai pensinyalan yang didefinisikan sebagai tindakan manajemen puncak yang tidak rasional jika dilakukan oleh manajemen yang

lebih rendah. Pensinyalan merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 2003).

Pengungkapan informasi yang mengandung “kabar baik” atau “kabar buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan.

Jogiyanto (2008:495) menjelaskan beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman dividen, pengumuman mengenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

#### **2.1.4. Kualitas Audit**

Adibowo (2009) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas gabungan penilaian pasar dimana seorang auditor akan menemukan kesan dan bias dari sebuah laporan keuangan, dan kemudian melaporkannya kepada pengguna informasi. Kualitas audit merupakan sesuatu yang sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini belum terdapat definisi yang seragam mengenai kualitas audit tersebut. Padahal pemakai laporan

keuangan pastinya menginginkan sebuah audit independen sebagai sarana untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tersebut layak, dimana angka yang disajikan adalah tepat dan bebas dari kecondongan, untuk itu pemakai laporan keuangan membutuhkan sebuah audit berkualitas.

Penelitian tentang adanya tuntutan atas kualitas auditor dikemukakan dalam Watts dan Zimmermann (1983) yang berpendapat bahwa semakin tinggi biaya agensi maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas auditor yang lebih tinggi, baik itu oleh manajer maupun oleh pemegang saham. Karena sulitnya mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (*brand name reputation*) (DeAngelo, 1981);

Carcello, et. al. (1992) dalam Soeprahadi (2011) meringkas atribut kualitas audit menjadi 12 (dua belas) yaitu: 1) berpengalaman; 2) memahami keahlian dalam industri klien; 3) responsif terhadap kebutuhan klien; 4) memiliki kompetensi secara teknis dalam mengaplikasikan standar audit; 5) Independen; 6) bersikap hati-hati (*exercised due care*); 7) mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas; 8) melibatkan rekan/manajer KAP dalam penugasan audit; 9) melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan layak; 10) berinteraksi dengan komite audit klien; 11) mempunyai standar etika yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing; dan 12) bersikap skeptis dalam penugasan audit.

Pandangan bahwa spesialisasi dalam suatu industri dapat menjadi proksi bagi kualitas audit dikemukakan oleh Knechel, *et.al* (2007) yang berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit yang diukur dengan dengan melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor.

Auditor yang mempunyai banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili

industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*NonBig Four accounting firms*). DeAngelo (1981) berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor.

Penelitian (Lennox 1999 dalam Riyatno 2007) melihat hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitiannya membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat.

Menurut Riyatno (2007), ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four accounting firms*) dan KAP kecil (*NonBig Four accounting firms*). Perbedaan tersebut dapat dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four accounting firms*) dan KAP kecil (*NonBig Four accounting firms*) (Riyatno 2007).

Sesuai hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat, harga suatu sekuritas saham mencerminkan semua informasi yang terkait mengenai perusahaan, termasuk kinerja

keuangan masa sekarang dan prospeknya di masa depan. Diterbitkannya informasi mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang independen, dan diharapkan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Diaz, 2009).

#### **2.1.5. Opini audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Selain itu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan opini yang tercantum dalam laporan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan oleh auditor untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas seperti investor.

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001).

Opini auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Menurut Mulyadi (2002) laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Selain laporan audit baku, Mulyadi (2002) mengategorikan lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

- c. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, yaitu :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
  4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

- e. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Ada lima macam opini audit seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2002), informasi Opini audit inilah yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

### 2.1.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Tida, 2011). KAP yang lebih besar (*Big Four*) dianggap sebagai penyedia jasa audit yang lebih mampu mempertahankan independensi dari pada KAP yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, 1981 ; Dopuch, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2005).

KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, yang terdiri dari :

- a. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- b. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta Sidharta & Widjaja.
- c. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- d. *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

Ukuran KAP sering dikaitkan dengan kualitas audit, KAP besar dianggap lebih mampu dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Penelitian mengenai kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP pernah dilakukan oleh Sylvia (2012), dalam penelitian tersebut mengukur ukuran KAP dengan berbagai macam ukuran atau karakteristik antara KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* sebagai berikut yaitu reputasi perusahaan, nilai kekayaan, jumlah auditor, jumlah klien dan resiko.

**Tabel 2.1** Karakteristik Kantor Akuntan Publik

<b>Indikator</b>	<b>KAP<i>Big Four</i></b>	<b>KAP<i>Non-Big Four</i></b>
Reputasi Perusahaan	Reputasi yang baik membuat KAP <i>Big Four</i> cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik agar reputasi mereka tetap baik	Tidak memiliki hubungan yang spesifik dengan klien dan tidak memiliki beban reputasi seperti layaknya <i>Big Four</i>
Nilai Kekayaan atau Aset	Memiliki jumlah kekayaan yang lebih besar dibandingkan KAP <i>Non-Big Four</i>	Memiliki kekayaan yang lebih kecil dibanding KAP- <i>Big Four</i>
Sumber Daya	Sumber daya yang lebih berkualitas dibanding KAP <i>Non-Big Four</i> . Ditunjang dengan adanya pelatihan dan sertifikasi internsonal untuk auditornya.	Sumber daya yang dimiliki terbatas dengan kemampuan ekonomi perusahaan yang masih minim.
Resiko	KAP <i>Big Four</i> lebih hati-hati dan sangat memperhatikan kredibilitasnya saat menerima klien yang memiliki resiko tinggi	KAP kecil lebih berani menerima klien yang memiliki risiko yang lebih tinggi dikarenakan adanya motif hubungan jangka panjang.
Jumlah Klien	Jumlah klien yang diaudit lebih banyak dan pada umumnya adalah perusahaan besar.	Jumlah klien yang diaudit lebih banyak dan pada umumnya adalah perusahaan kecil.

Dari Tabel 2.1 dapat terlihat bahwa KAP besar (*Big Four*) memiliki banyak keunggulan dibandingkan KAP kecil (*Non-Big Four*), hal itu tentu saja akan berpengaruh terhadap kualitas audit dan persepsi publik terhadap KAP itu sendiri.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four accounting firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four accounting firms*) (Riyatno 2007).

Diterbitkannya informasi mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang independen, dan diharapkan akan tercerminkan

dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Diaz, 2009). Perusahaan yang berganti KAP dengan tingkat atau level lebih tinggi akan dianggap mampu memberikan laporan audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memutuskan untuk berganti KAP dengan tingkat atau level yang rendah.

Adanya persepsi tersebut akan membuat investor akan lebih percaya terhadap perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar (*Big Four*), sehingga hal itu akan membuat pasar akan merespon secara positif terhadap perusahaan yang memakai jasa KAP besar (*Big Four*).

### **2.1.7. Variabel Kontrol**

#### **2.1.7.1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Cahyasuci (2008) ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada kenyataannya semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha dan akan lebih mudah memasuki pasar modal. Daniati dan Suhairi (2006) yang menguji perubahan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expexcted returns* saham juga memberikan bukti bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *expected returns* saham.

#### **2.1.7.2. Audit tenure**

*Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Soeprahadi, 2011). Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun

berturut-turut. Dalam penelitian ini *audit tenure* dinilai berdasarkan nama KAP yang tercantum dalam laporan keuangan auditan yang dipublikasikan di BEI.

Ada kebaikan dan kelemahan pada rotasi auditor. Adibowo (2009) menyatakan bahwa rotasi auditor itu akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui pengurangan pengaruh terhadap klien terhadap auditor.

Hal tersebut mungkin dapat dibenarkan, karena pada tahun 2001 kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron (Soeprahadi, 2011). Gagalnya KAP Arthur Anderson dalam mempertahankan independensinya menyebabkan keluarnya ketentuan mengenai *audit tenure* yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Keputusan tersebut merupakan pembaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*. IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai ancaman bagi independensi auditor. Perhatian utama IFAC adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Menurut IFAC (2003) dalam Soeprahadi (2011) untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif sehingga terbentuk adanya regulasi tentang pembatasan audit, seperti yang telah ditetapkan

Menteri Keuangan pada tahun 2002 dan selanjutnya diperbarui lagi pada tahun 2003 dan 2008. Regulator menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan (Chi dan Huang, 2004). Louwers (1998) dalam Soeprahdi (2011) juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor - klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going - concern atau menguntungkan perusahaan.

## **2.2. Return Saham**

### **2.2.1. Pengertian Return Saham**

*Returnsaham* adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Jadi *returnsaham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Ang, 1997).

*Returnsaham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Ang, 1997).

Harapan keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan ini sering disebut *return* (Tandelilin, 2001:47)

Menurut R.J Shook *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden. Pemegang saham, dalam investasinya dapat mendapatkan *return* yang ditawarkan suatu saham dalam bentuk *capital gain dan dividen*. *Capital gain* merupakan selisih harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu. *Dividen* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi terdapat bagian yang ditanam kembali. Dividen yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi bergantung pada kondisi perusahaan itu

sendiri. Jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

*Return* investai terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*:

1. **Yield**, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
2. **Capital Gain (loss)**, komponen *return* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Menurut Jogiyanto (2008) *return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

### 1. **Return Realisasi**

*Return* realisasi atau sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi (*return actual*) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post data*). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*) pada waktu tersebut yang merupakan selisih dari harga sekarang dengan harga sebelumnya.

Menurut (Jogiyanto 2008 dalam Soeprahadi 2011) *return* realisasi dapat dihitung dengan beberapa formula sebagai berikut :

#### 1. *Return* Total (Total Return)

*Return* total merupakan *return* keseluruhan atas suatu investasi pada periode tertentu. Pendekatan total *return* ini digunakan dalam pengukuran *return* realisasi karena investor cenderung lebih melihat pada *capital gain* (difokuskan pada investasi jangka pendek), dan bukan hanya memandang dividen yang diperoleh dalam jangka panjang. Berdasarkan data penelitian

hanya sebagian kecil perusahaan yang memberikan dividen kepada pemegang saham, sehingga jika dalam pengukuran *return* dimasukkan dividen akan memberikan hasil yang bias. Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodic kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto: 2008) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

$R_{it}$  = tingkat keuntungan saham i pada periode t

$P_{it}$  = harga penutupan saham i pada periode t

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

## 2. *Return* Relatif (*Relative Return*)

*Return* total dapat bernilai negatif atau positif. Kadang, untuk perhitungan tertentu misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan takaran dibutuhkan suatu *return* yang harus bernilai positif.

## 3. *Return* Kumulatif (*Cummulative Return*)

*Return* kumulatif mengukur perubahan kemakmuran yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari dividen yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. Untuk mengetahui total kemakmuran, indeks kemakmuran kumulatif dapat digunakan.

## 4. *Return* yang Disesuaikan (*Adjusted Return*)

*Return* yang disesuaikan merupakan tingkat daya beli dari nilai *return* nominal yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.

## 2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2008).

Menurut Jogiyanto (2008), *return*ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return*ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post data*), *return* ekspektasi merupakan hasil estimasi sehingga belum terjadi (*ex ante data*).

Selanjutnya *return*ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan atas suatu investasi yang akan diterima dimasa yang akan datang. Perhitungan *return*ekspektasi dilakukan dengan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dengan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto 2008). Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas sama dengan *return* indeks pasar.

### **2.2.2. Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return**

Menurut Jogiyanto (2008) *abnormal return* adalah selisih antar *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih besar daripada *return* yang diharapkan, sebaliknya jika *return* yang diterima lebih kecil dari pada yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negatif.

Menurut Jogiyanto (2008) *abnormal return* merupakan selisih dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan.

Sehingga perhitungan *abnormal return* (AR) dapat dilakukan dengan rumus berikut ini :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

$AR_{it}$  = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham i pada periode untuk peristiwa ke - t

$E(R_{it})$  = *Return* ekspektasi saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Menurut Brown dan Warner (1985) menyatakan bahwa *return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi. Jogiyanto (2008), menyatakan bahwa *Return* ekspektasi dapat dicari dengan menggunakan tiga model, yaitu :

#### 1. Mean – adjusted model

Model ini menganggap *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi ini adalah periode sebelum periode peristiwa atau disebut juga periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*)

*Mean – adjusted model* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$E(R_{it}) = \frac{R_{it}}{T}$$

Dimana :

$E(R_{it})$  : *Return* ekspektasi sekuritas ke – i pada waktu t

$R_{it}$ : *Actual return* sekuritas ke – i pada waktu t

$T$ : Periode estimasi

#### 2. Market Model

Model ini dapat menghitung *return* ekspektasi dengan menggunakan dua tahapan yaitu :

- a. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.

- b. Menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela

Model ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan :

$$ER_{it} = \alpha_i + \beta_i Rm_t$$

Dimana :

$ER_{it}$  : *Return* saham i

$\alpha_i$  : Alpa saham i

$\beta_i$  : Beta saham i

$Rm_t$  : *return* pasar dengan IHSG

Bahwa *return* pasar bisa dihitung melalui *return* indeks harga saham gabungan. IHSG merupakan *value weighted index* yaitu perhitungan menggunakan nilai (*value*) kapitalisasi pasar.

*Return* pasar digunakan untuk menaksir risiko (beta) dengan menggunakan indeks harga saham gabungan.

*Return* pasara dapat dihitung dengan rumus :

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

$Rm$  : *Return* market atau keuntungan pasar

$IHSG_t$  : Nilai tolak ukur pada periode sekarang

$IHSG_{t-1}$  : Nilai tolak ukur pada periode sebelumnya

### 3. *Market adjusted model*

Model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Market adjusted model* menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut.

Berikut ini adalah rumus menghitung *Market adjusted model*:

$$AR_{it} = R_{it} - Rm_t$$

Dimana :

$AR_{it}$  : *abnormal returns* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  : *actual return*

$Rm_t$  : *return* pasar yang dihitung dengan rumus

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

*Cumulative Abnormal Return* (CAR) merupakan jumlah dari semua pengembalian yang abnormal. Pengembalian kumulatif abnormal biasanya dihitung atas jendela kecil, sering hanya beberapa hari atau selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cumulative abnormal return* sebagai berikut :

$$CAR = \sum_{t=0}^{t=n} AR_{it}$$

CAR : *Cummulative Abnormal Return*

$AR_{it}$  : *abnormal return* saham i pada hari ke t

t=0 : awal periode estimasi

t=n : akhir periode estimasi

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian dari Soeprahadi (2011) adalah mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian kantor akuntan publik dan opini audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap nilai saham untuk pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four*, meskipun hasilnya tidak signifikan. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian dari

KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*. Hasil ini kurang sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) yang mendapati reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* dan memandang pengumuman pergantian KAP sebagai berita buruk (*bad news*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selain penelitian mengenai reaksi pasar terhadap pergantian KAP, terdapat juga penelitian yang menganalisis reaksi pasar terhadap opini audit yang diberikan oleh KAP terhadap laporan keuangan perusahaan oleh Meiden (2008). Dalam penelitian ini didapati bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP PP) tidak terbukti terhadap perubahan *returns* saham pada industri *Non Manufaktur*, baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri yang terdapat di BEI pada tahun 2005. Hasil ini tidak didukung hasil oleh penelitian yang dilakukan oleh Soeprahadi (2011) yang mendapati hasil dari pengujian regresi terhadap perusahaan LQ45 dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal returns* saham.

Berikut peneliti sertakan penelitian terdahulu mengenai analisis reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik dan opini audit yang dirangkup dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1	2007	Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco	Pergantian auditor berdasarkan spesialisai industri dengan menggunakan tanggal pengumuman pergantian auditor sebagai tanggal peristiwa ( <i>event study</i> )	Reaksi Pasar / <i>Abnormal Return</i>	Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat <i>cumulative abnormal returns</i> saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP <i>Non-Big Four</i> ke KAP <i>Big Four</i> sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP <i>Big Four</i> ke KAP <i>Non-Big Four</i> mengalami <i>cumulative abnormal return</i> saham yang negatif.

No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
2	2008	Meiden	Opini Audit	<i>Returndan Voleme Perdagangan Saham</i>	Menemukan bahwa opini WTP dan WTP PP tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan <i>return</i> saham pada industri <i>Non Manufaktur</i> , baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri yang terdapat di BEJ pada tahun 2005.
3	2009	Diaz	Pergantian KAP dari KAP <i>Big Four</i> dan <i>NonBig Four</i> dan Sebaliknya	<i>Abnormal Return</i>	Sampel data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR ( <i>cumulative abnormal return</i> ) saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP NtB, dan pergantian dari KAP BtN positif.

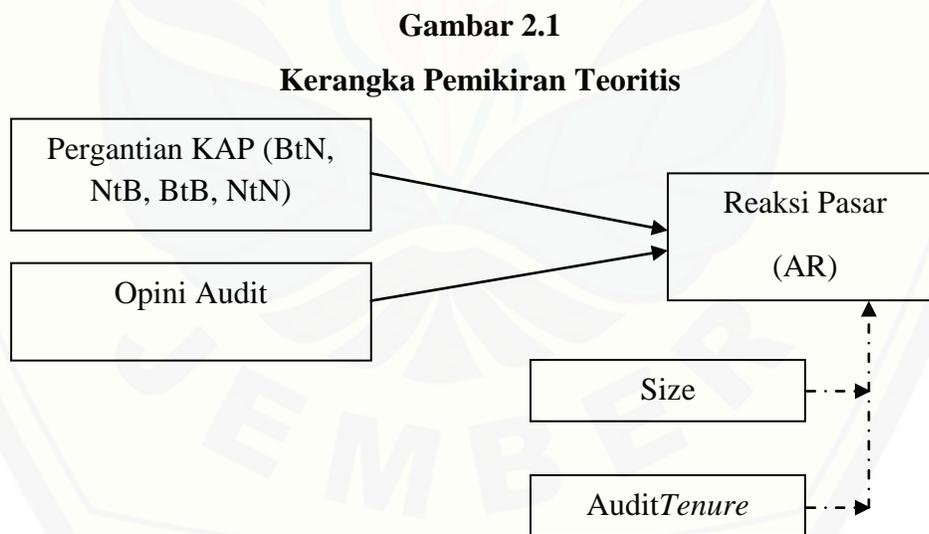
No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
4	2011	Soeprahadi	Pergantian KAP dan Opini Audit	<i>Abnormal Returnj</i>	Sampel data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar saham yang positif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP dari KAP <i>Non-Big Four</i> ke KAP <i>Big Four</i> , dan pergantian dari KAP <i>Big Four</i> ke KAP <i>Non-Big Four</i> negatif. Menemukan bahwa opini WTP berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit dan opini audit oleh akuntan publik. Regulator di harapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama

untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Adanya pergantian KAP dan opini Audit akan menjadi informasi dan ditangkap sebagai sebuah sinyal oleh investor. Menurut Jogiyanto (2008:529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang diambil oleh investor tentunya akan mempengaruhi harga saham dan *abnormal return* perusahaan.

Ada beberapa variabel yang dimungkinkan menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah pergantian KAP dan opini audit. Untuk menguji apakah variabel pergantian KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *abnormal return*, maka kerangka penelitian yang dibuat sebagai berikut :



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap reaksi pasar yang diukur dengan *Cummulative Abnormal Return*(CAR), untuk ukuran KAP peneliti menggunakan ukuran KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* dengan menggunakan variabel

*dummy* yaitu dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four*, KAP *NonBig Four* ke KAP *Big Four*, KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*, dan KAP *NonBig Four* ke KAP *NonBig Four*. Sedangkan untuk opini audit menggunakan variable *dummy* yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP). Selain menggunakan variable independen berupa pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit, peneliti juga menggunakan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan (*size*), Masa Jabatan KAP (*Audit Tenure*).

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

Teori agensi seperti dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) serta Fama dan Jensen (1983) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara agen (manager) yang bertindak selaku wakil dari pemilik (*principal/owners*) mungkin akan terjadi karena kepentingan kedua belah pihak yang tidak selalu sejalan dan adanya kesenjangan informasi (*asymmetric information*). Keadaan ini akan mendorong munculnya masalah keagenan (*agency problem*) antara pemilik dan manager. Literatur yang ada menjelaskan bahwa perusahaan yang pemiliknya mempunyai kendali dominan terhadap pihak manajemen akan mempunyai bentuk masalah keagenan yang relatif berbeda, dimana problem keagenan akan terjadi antara pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) dan pemegang saham *Non* pengendali (*Non-controlling shareholders*) (La Porta et al., 2000; Shleifer dan Vishny, 1997; Villalonga dan Amit, 2006; Westphal dan Michael, 2008). Problem keagenan akan menciptakan biaya keagenan (*agency cost*), yang mencakup semua jenis biaya yang diperlukan untuk meminimalkan problem keagenan, yang meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976). Selanjutnya, manajer sebagai pihak yang setiap hari berhubungan dengan perusahaan akan mempunyai lebih banyak informasi yang berhubungan dengan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini akan menciptakan kesenjangan informasi (*asymmetric information*) yang bisa dimanfaatkan oleh manajer dalam mendapatkan keuntungan pribadi (Healy, 1985).

Demi menjaga kualitas laporan keuangan agar kesenjangan informasi tidak semakin luas, maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus diaudit oleh pihak yang independen, yaitu auditor eksternal. Dalam menjalankan tugasnya, sikap independen harus dimiliki oleh auditor agar tidak ada keraguan atas keandalan dari opini audit yang dihasilkan.

Suatu peristiwa yang diterima oleh pasar dapat mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham yang dapat dihitung melalui *abnormalreturn*. Menurut Jogiyanto (2008), suatu peristiwa yang memberikan *abnormalreturn* bagi investor, maka peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi, sedangkan peristiwa yang tidak memberikan *abnormalreturn*, maka peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan harga saham yang dihitung dengan mengukur *cummulative abnormalreturn* (CAR) saham sebelum dan sesudah pengumuman.

### **2.5.1. Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan di masa depan. Menurut Soeprahadi (2011), tujuan tersebut dalam praktek investasi diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan *return* investasi dan harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *return*.

Dengan adanya investasi yang dilakukan investor, maka terdapat transaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang bisa disebut dengan *market value*. Harga keseimbangan ini merefleksikan tindakan kolektif dari pembeli dan penjual yang didasarkan pada informasi yang tersedia.

Saat informasi baru tersedia, para pembeli dan penjual diasumsikan segera melakukan aksi dengan mempertimbangkan informasi tersebut sehingga tercipta suatu keseimbangan baru. Menurut Siaputra dan Atmadja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required*

*return*). Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi audit dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang merupakan penyempurna Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 dan No. 423/KMK.06/2002. Dengan dibuatnya aturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit, diharapkan akan semakin meningkatkan independensi para auditor.

Soeprahadi (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat terjadi karena investor tidak bereaksi secara drastis terhadap pergantian KAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafitri (2010) yang menemukan bahwa pergantian KAP *Big Four Second Tier* ke KAP *Non-Big Four Second Tier* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cumulative abnormal return*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal returns* saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP.

Peneliti memiliki keyakinan bahwa pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* memiliki pengaruh negatif terhadap CAR saham. Hal tersebut didasari karena adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kualitas audit mempengaruhi persepsi serta reaksi investor pada pasar modal. Selain itu, keputusan perusahaan untuk berganti KAP dari KAP *Big Four* kepada KAP *Non-Big Four* seolah memberi sinyal kepada para investor bahwa ada “sesuatu” yang sedang terjadi di dalam perusahaan, sehingga perusahaan membuat kebijakan berganti KAP dengan level

yang lebih rendah. Hal ini tentu saja akan membuat kepercayaan para investor terhadap perusahaan menurun, karena pergantian KAP dengan level lebih rendah dinilai akan menurunkan kualitas laporan audit perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *commulative abnormal return* (CAR) saham yang negatif.**

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga ingin membuktikan apakah pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *commulative abnormal returns* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Knechel et. Al (2007) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif yang ditimbulkan dari *abnormal returns* saham disekitar tanggal pengumuman bila perusahaan melakukan pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soeprahadi (2011) yang menemukan bahwa pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* memberikan dampak yang positif terhadap *abnormal return*. Namun dua peneliti diatas tidak berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Fried dan Schiff 1981 dalam Diaz 2009) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman.

Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian KAP dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa efek indonesia akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan teori yang telah ada seperti dalam paragraf-paragraf sebelumnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa:

**H2 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* mengalami *commulative abnormal return* (CAR) saham yang positif.**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soeprahadi (2011) memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya yaitu hanya memiliki dua variabel pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *NonBig Four* dan sebaliknya. Hal tersebut mengakibatkan banyak data pergantian dari KAP dengan level yang sama tidak dapat diteliti, sehingga pengaruh pergantian KAP terhadap *abnormal return* tidak diketahui.

Dengan adanya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan telah diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 mewajibkan perusahaan-perusahaan melakukan pergantian auditor maupun KAP untuk menjaga independensi Auditor maupun KAP. Kewajiban yang harus dipatuhi ini memungkinkan adanya pergantian KAP dengan tingkat atau level yang sama (KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* dan KAP *NonBig Four* ke KAP *NonBig Four*).

Peneliti yakin bahwa pergantian KAP dengan tingkat atau level yang sama juga akan memberikan sinyal kepada investor sehingga mempengaruhi keputusan investasi mereka. Menurut Riyatno (2007) KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil sehingga informasi yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel, maka terdapat hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit. Kualitas audit sendiri merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini tidak ada definisi yang beragam mengenai kualitas audit tersebut (Riyatno, 2007). DeAngelo (1991) dalam Riyatno (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Kesulitan dalam mengukur kualitas audit tersebut banyak penelitian empiris yang menggunakan berapa dimensi atau proksi sebagai wakil kualitas tersebut, berapa proksi yang lazim digunakan adalah ukuran KAP (*brand name reputation*) (Krishnan, 2002). Ukuran KAP sbgai proksi kualitas membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four accounting firms*) dan KAP kecil (*NonBig Four accounting firms*).

Lennox (1999) melihat dua penjelasan mengenai hubungan yang positif antara ukuran KAP dan kualitas audit, yaitu alasan reputasi dan *deep pocket* yang dimiliki oleh KAP besar. Dalam penelitiannya Lennox (1999) membuktikan bahwa KAP besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dan *return* saham perusahaan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Selain itu Mulyadi (2002) juga menjelaskan bahwa tingkat signifikansi ukuran KAP menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* menyampaikan informasi dengan lebih baik dibanding perusahaan yang diaudit KAP *NonBig Four*.

Berdasarkan uraian penulis seperti dalam paragraf-paragraf sebelumnya, hipotesis ketigadan keempat dalam penelitian ini menduga bahwa:

- H3 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* mengalami *commulative abnormal return* (CAR) saham yang positif.**
- H4 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *commulative abnormal return* (CAR) saham yang negatif.**

### 2.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar

Opini audit adalah informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan kegiatannya bebas dari salah saji materialitas, disajikan dengan menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Jadi dapat diperkirakan bahwa Opini audit dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian berpengaruh positif pada *commulative abnormal return*(CAR) saham.**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2012 sampai dengan 2014, serta tersedianya laporan keuangan pada periode penelitian.
2. Perusahaan yang berganti KAP tahun 2012-2014
3. Perusahaan yang memiliki laporan audit dari tahun 2012-2014 sehingga tercantum nama KAP atau auditornya dan terdapat pernyataan Opini dari KAP tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan.
4. Perusahaan tersebut memiliki data saham yang lengkap yang tersedia pada *database IDX* selama tahun 2012-2014.

### 3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Variabel independen terdiri dari pergantian KAP dan Opini audit yang diukur dengan menggunakan *dummy*. Variabel dependen yaitu reaksi pasar yang diukur dengan CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Variabel kontrol untuk penelitian ini adalah *size* perusahaan yang diukur dengan *log of total asset* perusahaan dan *audit tenure* yang diukur dengan *dummy*.

### 3.2.1. Variabel Dependen

#### 3.2.1.1. *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cummulative abnormal return* (CAR) yang merupakan proksi dari reaksi pasar. Dalam penelitian ini CAR merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, yang dihitung secara harian pada saat tiga hari sebelum (t-3) sampai dengan tiga hari setelah (t+3) laporan keuangan auditan dipublikasikan di BEI. Dalam penelitian ini nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) yang mengasumsikan bahwa pengukuran *expected return* saham perusahaan yang terbaik adalah *return* indeks pasar (Pincus, 1993, dalam Junaedi, 2005; Sayekti, 2007). Menurut Jogiyanto (2003) AR dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

$AR_{it}$  = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$R_{it}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap hargasebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

$E(R_{it})$  = *Return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} E(R_{it}) &= RM_t \\ RM_t &= \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \end{aligned}$$

Selanjutnya, perhitungan CAR untuk masing-masing perusahaan adalah merupakan akumulasi *abnormal return* dari masing-masing perusahaan tersebut selama periode 7 hari pengamatan yaitu sejak 3 hari (t-3) sebelum laporan keuangan

auditan dipublikasikan di BEI sampai dengan 3 hari (t+3) setelah laporan keuangan auditan dipublikasikan.

### 3.2.2. Variabel Indipenden

#### 3.2.2.1. Variabel PergantianKAP

Pergantian KAP merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Peraturan Menteri Keuangan tentang masa jabatan audit. Dalam melakukan pergantian KAP perusahaan akan mempertimbangkannya dengan baik karena menurut DeAngelo (1981) ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor. Variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu :

- a. Pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non- Big Four*(**BtN**) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0
- b. Perusahaan melakukan pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*(**NtB**) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0
- c. Perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*(**BtB**) maka dinilai 1 dan selain itu 0.
- d. Perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* (**NtN**) maka dinilai 1 dan selain itu 0.

#### 3.2.2.2. Variabel Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor atas audit yang telah dilakukan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

### **3.2.3. Variabel Kontrol**

#### **3.2.3.1. Ukuran Perusahaan**

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan dengan asumsi bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki pengaruh terhadap AR. Ukuran perusahaan yang besar akan diukur dengan menggunakan *Log of Total Asset* (t-1).

#### **3.2.3.2. Audit Tenure**

Selain menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan masa perikatan audit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP selama lebih dari 5 tahun, maka akan diberikan nilai 0. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP selama kurang dari atau sama dengan 5 tahun maka akan diberikan nilai 1.

### **3.3. Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dalam LQ45. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dicatat, dan telah diolah oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data dalam penelitian ini berupa laporan auditor independen pada perusahaan *go* publik khususnya pada LQ45 yang konsisten selama tahun 2012-2014 untuk mendapatkan data mengenai *audit tenure* data penelitian melibatkan hingga tahun 2007.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode 2012-2014. Namun demikian, untuk mendapatkan data mengenai masa perikatan perusahaan – KAP data penelitian melibatkan data pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2007. Data

sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, cacatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 147). Data sekunder diperoleh dari BEI mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya dan untuk opini audit juga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh data harga saham dari *database* IDX.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2009).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Non*-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov

menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009).

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat diketahui salah satunya dengan cara melihat grafik *scatterplots*. Apabila dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2009).

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$  (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

uji autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

### 3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009).

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR}_{it} = a + b_1\text{BtN} + b_2\text{NtB} + b_3\text{BtB} + b_4\text{NtN} + b_5\text{Opini} + b_6\text{Size}_{it} + b_7\text{Tenure}_{it} + \text{eit}$$

Dimana:

$\text{AR}_{it}$  = *Return* tidak normal kumulatif (*cummulative abnormal return*) untuk pergantian akuntan publik. Nilai *return* ekspektasi untuk mendapatkan nilai AR dihitung dengan menggunakan *market adjusted model*.

$\text{BtN}$  = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four*, dan 0 untuk selain itu.

$\text{NtB}$  = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*, dan 0 untuk selain itu.

$\text{BtB}$  = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*, dan 0 untuk selain itu.

$\text{NtN}$  = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Non-Four*, dan 0 untuk selain itu.

$\text{Opini}$  = Variabel *dummy* dimana Wajar Tanpa Pengecualian 1 dan selain Wajar Tanpa Pengecualian 0

$\text{Size}$  = *Natural Log* dari total *asset* di tahun sebelum pergantian KAP sebagai sebuah proksi untuk ukuran perusahaan.

*Tenure* = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan telah diaudit oleh KAP terdahulu selamalebih dari 5 tahun, dan 0 bila sebaliknya.

*eit* = Ukuran error bagi perusahaan *i*, waktu *t*

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*R*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

#### **3.7.2. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik *F* dengan membandingkan *F* hitung dengan *F* tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

#### **3.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)**

Menurut Ghozali (2006), Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan

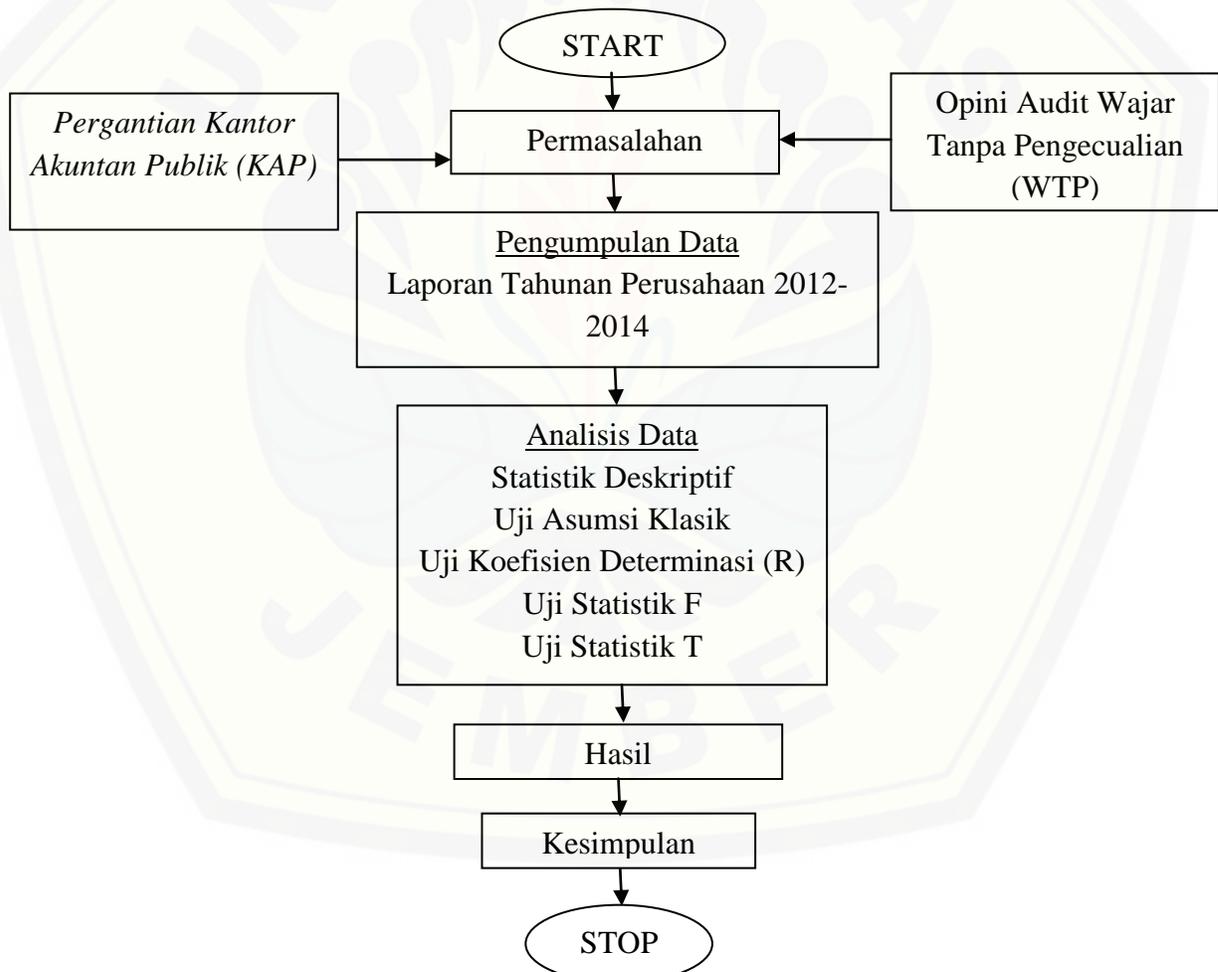
menggunakan uji t, yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi *abnormal return* yang ada.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

- Jika P-Value  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- Jika P-Value  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

### 3.8. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah Penelitian

Kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian di Mulai.
2. Mengumpulkan dan menentukan data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014.
3. Menganalisis sampel penelitian untuk mengetahui variabel-variabel penelitian yang berupa return saham, pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit.
4. Setelah data-data terkait variabel-variabel penelitian diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis regresi ordinal menggunakan SPSS 22.
5. Dari hasil analisis regresi kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang di peroleh tentang reaksi pasar terhadap pergantian KAP dan Opini Audit
7. Berhenti.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) BtN, NtB, BtB, NtN, Opini Audit Wajar tanpa Pengecualian (WTP) dan dikontrol oleh audit *Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Commulative Abnormal Return* (CAR) saham, yang diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan auditan dan harga saham.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat, penelitian ini menemukan bukti adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR (*Cummulative Abnormal Return*) saham yang positif pada perusahaan yang berganti KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four*, perusahaan yang berganti KAP dari *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four* dan perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh Auditor.

Hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan investor melihat pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Big Four* dan pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke *Non-Big Four* sebagai upaya perusahaan mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan. Selain itu pergantian tersebut juga menunjukkan adanya kemungkinan investor melihat bahwa perusahaan berusaha untuk tetap menjaga kondisi perusahaan terutama dalam hal keuangan agar tidak tambah terbebani karena berganti dengan KAP dengan tingkat atau level yang lebih tinggi. Hal tersebut tentu saja menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan dan membuat investor bereaksi positif terhadap perusahaan yang berganti KAP dari KAP *Big Four* ke *Big Four* dan pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Non-Big Four*. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya reaksi pasar yang ditandai dengan *cummulative abnormal return* saham yang positif disekitar tanggal pergantian KAP oleh perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke *Non-Big Four* dan pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke *Big Four* tidak menunjukkan adanya reaksi pasar disekitar tanggal pengumuman KAP. Hal tersebut dapat terjadi karena investor tidak secara drastis beraksi terhadap pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke *NonBig Four* dan pergantian KAP dari *NonBig Four* ke *Big Four*.

Selain melihat reaksi pasar terhadap pergantian KAP, hasil penelitian ini menemukan reaksi pasar pada perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Soeprahadi (2011) yang menyatakan bahwa jika opini audit memiliki pengaruh terhadap *Abnormal Return*, sehingga variabel tersebut dapat menjelaskan adanya *Abnormal Return* saham yang positif dan signifikan. Respon positif yang diperoleh perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dikarenakan adanya anggapan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini WTP telah menyusun laporan kegiatannya dengan bebas dari salah saji meterial, dapat menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya, sesuai aturan dan standar. Hal tersebut tentu saja menambah keyakinan para investor terhadap hasil laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta keyakinan bahwa perusahaan mampu memberi return dimasa yang akan datang kepada investor.

Dari hasil pengujian regresi diperoleh pula bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan dan *tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *commulative abnormal return* saham.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapat hasil yang lebih baik. Keterbatasan yang ditemukan adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan yang terdaftar dalam LQ45, hal ini mengakibatkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu bentuk Opini Audit yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sehingga tidak dapat menggeneralisasikan untuk bentuk Opini Audit yang lain.

### 5.3. Saran

Dari beberapa kesimpulan dan keterbatasan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Commulative Abnormal Return* (CAR), hal ini didasarkan bahwa sebesar 25% variabel pada penelitian ini berpengaruh terhadap *Commulative Abnormal Return* (CAR) sehingga masih ada 75% variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Commulative Abnormal Return* (CAR).
2. Menambah bentuk pergantian KAP lain berdasarkan tingkatan kantor akuntan publik, seperti *Big Four Second Tier*, dan *Thrid Tier* sehingga dapat melihat perbedaan dalam reaksi pasar.
3. Menambah bentuk Opini Audit seperti Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Kalimat Penjelas, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar dan Tidak Memberi Opini sehingga dapat melihat perbedaan dalam reaksi pasar.
4. Selain menguji pengaruh pergantian KAP pada indeks saham tertentu, dapat dilakukan pengujian pada perusahaan dengan industri spesialis tertentu, kedepan hal ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia
- Ary Suta, I Putu Gede., *Menuju Pasar Modal Modern*, Jakarta, Yayasan SAD Satria Bhakti, 2000.
- Badriwan, Zaqi 2006 X. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Adibowo, S. 2009. “*Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Specialization terhadap Earning Quality*”.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ball, R, and Brown, 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Numbers Journal of Accounting Research* 6:159-178
- Cahyasuci N, Sidik. 2008. “*Pengaruh kandungan informasi laba, komponen Arus kas dan ukuran perusahaan terhadap Cummulative Abnormal Return*”. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Carcello, Joseph V., Roger H. Hermanson, Neal T. McGrath. 1992. “*Audit Quality Attributes: The Perceptions of audit Partners, Preparers, and Financial Statement Users*”. Auditing. Spring
- Cheng, Megawati. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 13. Surabaya .
- Daniati, Nina dan Suhairi. 2006. “*Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*”. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- DeAngelo, L. 1981. “*Auditor Independence, “low balling” and Disclosure Regulation*”. Journal of Accounting and Economics, Pp. 113-127

- Diaz, Marsela. 2009. *“Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Eichenseher, John W., Moshe Hagigi, and David Shield. 1989. *“Market Reaction to Auditor Changes by OTC Companies”*. Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol.9, No.1, Fall, Pp. 29-40
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, Paul M., and Krishna G. Palepu (2001), *“Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature”*, *Journal of Accounting and Economics*, 31, pp. 405-440.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. *“Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”*. Journal of Financial Economics, vol.13, pp. 305-360.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. *“Faktor-Faktor yang Mendorong Pergantian Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-Perusahaan Di Surabaya Dan Sidoarjo”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.4. No.2. hlm 93-105.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2003, Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. Nomor: 359/KMK.06/2003, Jakarta

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2002. Tentang Jasa Akuntan Publik. Nomor: 423/KMK.06/2002, Jakarta

Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco. 2007. *“Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches”*. Auditing: A Journal of Practice and Theory, Vol.26, No.1, May, Pp. 19-45

Krishnan, Jagan. 1994. *“Auditor Switching and Conservatism”*. The Accounting Review, Vol.69, No.1, January, Pp. 200-215

Lennox, Clive. (1999). *“The Relationship Between Auditor Accuracy and Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Arguments”*. Journal of Business Finance and Accounting. September/October.

Meiden, Carmel. 2008. *“Pengaruh Opini Audit terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham”*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. 7, No. 2, ISSN 1412- 0240

Michelson, S.E., J.J. Wagner and C.W. Wootton. 1995. *“A Market Based Analysis of Income Smoothing”*. Journal of Business Finance and Accounting. December. pp. 1179-1193

Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke-6 Jakarta: PT Salemba Empat

Myers. J. N., Myers. L.A, and Omer, T.C. 2003. *Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings : a case for mandatory auditor rotation?*. The accounting riview. Vol. 78. No.3. pp. 779-799

Nasser, A.T.A., E.A Wahid., S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2005. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal, Vol. 21 No. 7, 721-737

- Oktariani, A. A. A. I. 2011. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. Nomor: 17/PMK.01/2008, Jakarta
- Putri, P. 2007. *Auditor Changes dan Variabel - Variabel yang Mempengaruhinya, Ditinjau dari Sudut Pandang Klien: Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Riyatno. 2007. "*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficients*". *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol.5, No.2, Oktober, Hal. 148-162
- Sayekti, Y. Dan L. Sensi Wondabio. 2007. "*Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Prentice Hall, Toronto, Canada Shockley, Randolph A, 1981, "*Perceptions of Independence: An Empirical Analysis*". *The Accounting Review*, October, pp. 785 – 800.
- Siaputra dan Atmadja. 2006. "*Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2006, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Available:
- Soeprahadi, Dwi Fitriadi. 2011. "*Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Public Dan Opini Audit*". Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No. 12 SA Seksi 200. Institut Akuntan Publik Indonesia

- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. *“Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Suryawijaya, Marwan A dan Faizal Arief Setiawan. 1998. *Reaksi Pasar Modal di Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (event study pada peristiwa 27 Juli 1996)*. KELOLA. No. 18/VII
- Tampubolon, Cendana. 2010. *“Pengaruh Pergantian Auditor (Auditor Changes) Terhadap Peningkatan Nilai Laba Bersih Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia).”* Skripsi. Insitut Pertanian Bogor
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Tida, R.P. 2011. *“Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perpindahan KAP Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Watts, Ross L and Zimmerman, Jerold L. 1983. *“Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence”*. Journal of Law & Economics, University of Chicago Press, vol.26(3), Oktober, Pp. 613-33
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. *“Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia”*. Skripsi. Universitas Diponegoro

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

**LAMPIRAN 1****Data Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	CAR	BtN	NtB	BtB	NtN	Opini	Tenure	Size
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,0558	0	0	1	0	0	0	13,1819
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,0946	0	0	1	0	1	0	14,582
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0458	0	0	1	0	0	0	14,4758
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0187	0	0	1	0	1	0	14,1521
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,0009	0	0	0	0	0	1	13,8249
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,0061	0	0	0	0	0	1	13,0342
7	ENRG	Energi Mega Persada	- 0,0224	0	0	0	0	0	1	13,2394
8	EXCL	XL Axiata Tbk	0,0100	0	1	0	0	0	0	13,4937
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,0436	0	0	0	1	1	1	13,3416
10	JSMR	Jasa Marga Tbk	0,0301	0	0	0	1	0	1	13,3311
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0189	0	0	0	0	1	0	13,2936
12	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0,0299	0	0	0	0	1	1	11,9996
13	TINS	Timah (Persero) Tbk	0,0539	0	0	0	0	1	0	12,8176
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,0113	0	0	1	0	0	0	14,0131
15	TRAM	Trada Maritime Tbk	0,0407	0	1	0	0	0	1	12,4142
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0,1108	0	0	0	0	1	1	13,2719
17	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	0,0792	0	0	0	0	1	1	12,3834
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	0,0941	0	0	0	0	1	1	12,7089
19	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,0324	0	0	0	0	1	1	13,2947
20	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,0147	0	0	0	0	1	1	14,6464
21	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0487	0	0	0	0	1	1	14,5228

22	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0196	0	0	0	0	0	1	14,1925
23	BUMI	Bumi Resources Tbk	- 0,0564	0	0	0	0	0	1	13,7984
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,1336	0	0	0	0	0	1	13,0498
25	ENRG	Energi Mega Persada	0,0382	0	0	0	0	1	0	13,3019
26	EXCL	XL Axiata Tbk	0,0104	0	0	0	0	1	1	13,5497
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,0838	0	0	0	0	1	0	13,3534
28	JSMR	Jasa Marga Tbk	- 0,0095	0	0	0	0	1	1	13,3936
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0466	0	0	1	0	1	0	13,4245
30	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0,0110	0	0	0	0	1	1	12,2511
31	TINS	Timah (Persero) Tbk	0,0896	0	0	1	0	1	1	12,7854
32	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,0508	0	0	0	0	1	1	14,0468
33	TRAM	Trada Maritime Tbk	- 0,0207	0	0	0	0	0	1	12,5115
34	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0,0574	0	0	0	1	0	1	13,2784
35	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	0,0518	0	0	0	0	1	0	12,4762
36	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	0,0756	0	0	0	0	1	1	12,9225
37	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,0260	0	0	0	0	1	1	13,3398
38	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,0147	0	0	0	0	0	1	14,6957
39	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0538	0	0	0	0	1	1	14,5873
40	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0034	0	0	0	0	0	1	14,2654
41	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,1158	0	0	0	1	1	0	13,9313
42	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,0109	0	0	0	1	0	1	13,1201
43	ENRG	Energi Mega Persada	0,1372	0	0	0	1	1	0	13,4508
44	EXCL	XL Axiata Tbk	0,1001	0	0	0	0	1	1	13,6051
45	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,0850	0	0	1	0	1	0	13,4441

46	JSMR	Jasa Marga Tbk	- 0,0271	0	0	0	0	0	1	13,4481
47	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0487	0	0	0	0	1	1	13,4885
48	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0,0976	0	0	0	0	1	0	12,3298
49	TINS	Timah (Persero) Tbk	- 0,0034	1	0	0	0	1	1	12,9161
50	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,0003	0	0	0	0	1	1	14,107
51	TRAM	Trada Maritime Tbk	0,0514	0	0	1	0	0	1	12,5901
52	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0,0190	0	0	0	1	0	1	13,2556
53	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	0,0448	0	0	0	1	1	0	12,7245
54	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	0,0830	0	0	0	1	1	0	12,9439

Sumber :

- CAR = [historicalprice/yahoofinance.com](http://historicalprice.yahoofinance.com) (data diolah)
- Pergantian KAP = laporan keuangan perusahaan / [idx.co.id](http://idx.co.id) (data diolah)
- Opini Audit = laporan keuangan perusahaan / [idx.co.id](http://idx.co.id) (data diolah)
- *Tenure* = laporan keuangan perusahaan / [idx.co.id](http://idx.co.id) (data diolah)
- *Size* = laporan keuangan perusahaan / [idx.co.id](http://idx.co.id) (data diolah)

**LAMPIRAN 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

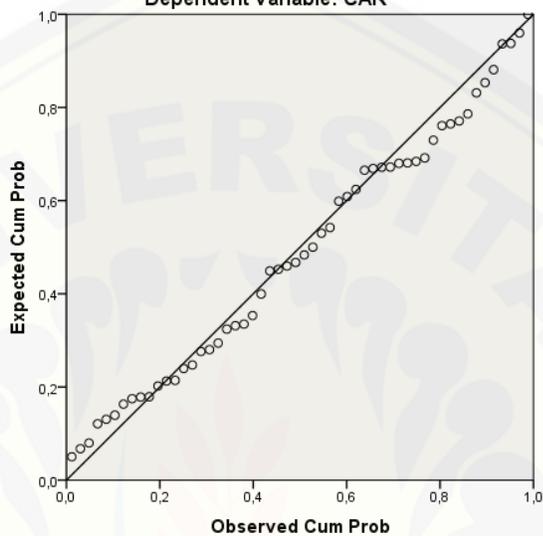
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	-,0564	,1372	,041867	,0419663
BtN	54	0	1	,02	,136
NtB	54	0	1	,04	,191
BtB	54	0	1	,17	,376
NtN	54	0	1	,17	,376
OPINI	54	0	1	,63	,487
TENURE	54	0	1	,67	,476
SIZE	54	11,9996	14,6957	13,381513	,6721291
Valid N (listwise)	54				

**LAMPIRAN 3**

**Hasil Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03429839
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,049
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN 4

## Hasil Uji Multikolienaritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,116	,107		1,089	,282		
	BtN	-,052	,038	-,170	-1,388	,172	,965	1,036
	NtB	,011	,029	,048	,361	,719	,832	1,202
	BtB	,028	,016	,249	2,290	,023	,679	1,474
	NtN	,027	,015	,241	2,129	,038	,854	1,171
	OPINI	,038	,012	,446	3,260	,002	,777	1,287
	TENURE	-,009	,013	-,100	-,674	,504	,665	1,504
	SIZE	-,007	,008	-,120	-,962	,341	,934	1,070

a. Dependent Variable: CAR

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			SIZE	TENURE	NtN	BtN	NtB	OPINI	BtB
1	Correlations	SIZE	1,000	,021	,084	,085	,151	,116	-,093
		TENURE	,021	1,000	,278	-,095	,247	,362	,510
		NtN	,084	,278	1,000	,046	,205	,207	,317
		BtN	,085	-,095	,046	1,000	,004	-,106	,001
		NtB	,151	,247	,205	,004	1,000	,347	,222
		OPINI	,116	,362	,207	-,106	,347	1,000	,261
		BtB	-,093	,510	,317	,001	,222	,261	1,000
1	Covariances	SIZE	6,058E-5	2,097E-6	9,460E-6	2,489E-5	3,427E-5	1,063E-5	-1,186E-5
		TENURE	2,097E-6	,000	5,272E-5	-4,672E-5	9,364E-5	5,551E-5	,000
		NtN	9,460E-6	5,272E-5	,000	2,519E-5	8,666E-5	3,547E-5	7,522E-5
		BtN	2,489E-5	-4,672E-5	2,519E-5	,001	4,162E-6	-4,707E-5	5,698E-7
		NtB	3,427E-5	9,364E-5	8,666E-5	4,162E-6	,001	,000	,000
		OPINI	1,063E-5	5,551E-5	3,547E-5	-4,707E-5	,000	,000	5,011E-5
		BtB	-1,186E-5	,000	7,522E-5	5,698E-7	,000	5,011E-5	,000

a. Dependent Variable: CAR

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	BtN	NtB	BtB	NtN	OPINI	TENURE	SIZE	
1	1	3,777	1,000	,00	,00	,00	,01	,01	,01	,01	,01	,00
	2	1,033	1,912	,00	,13	,11	,32	,06	,00	,01	,01	,00
	3	1,026	1,918	,00	,29	,49	,01	,00	,01	,00	,00	,00
	4	1,000	1,943	,00	,38	,10	,04	,29	,00	,00	,00	,00
	5	,685	2,349	,00	,17	,06	,16	,45	,01	,05	,00	,00
	6	,391	3,107	,00	,00	,04	,06	,00	,45	,18	,00	,00
	7	,086	6,618	,01	,01	,16	,41	,18	,49	,74	,01	,01
	8	,001	57,702	,99	,01	,03	,00	,01	,03	,01	,99	,99

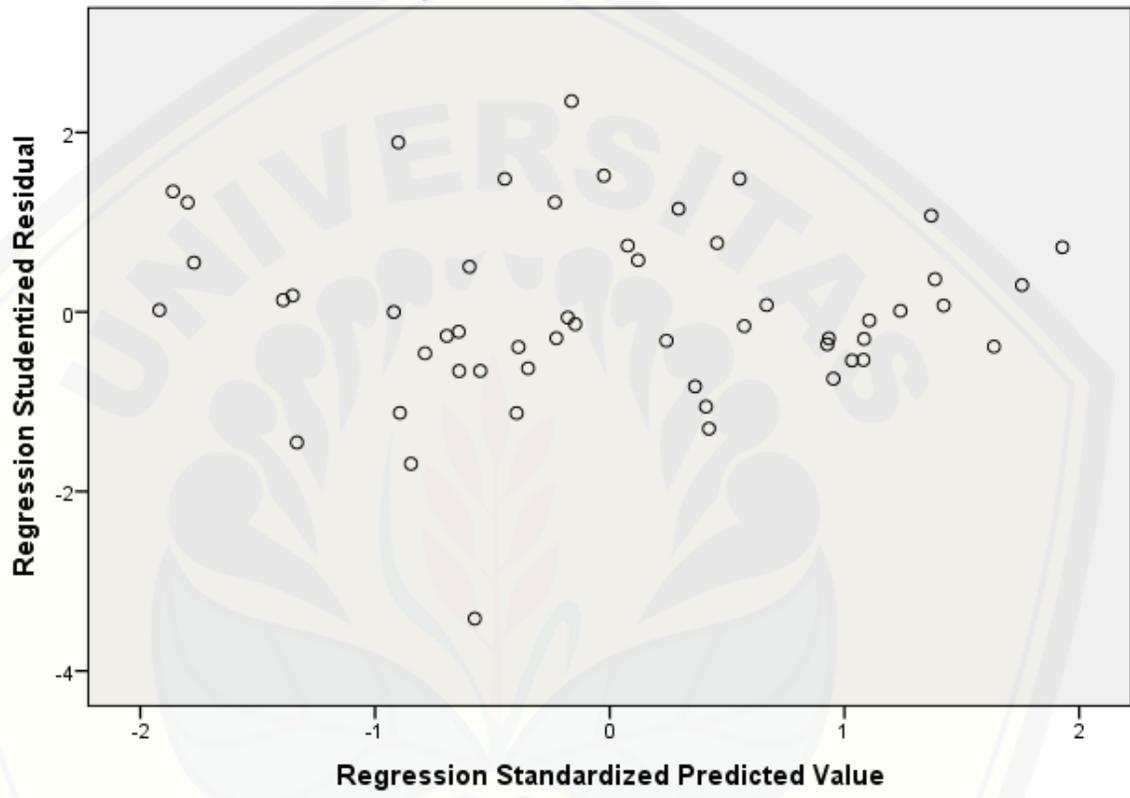
a. Dependent Variable: CAR

**LAMPIRAN 5**

**Hasil Uji Heteroskedasitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: CAR**



**LAMPIRAN 6****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,230	,0368157	2,180

a. Predictors: (Constant), SIZE, TENURE, NtN, BtN, NtB, OPINI, BtB

b. Dependent Variable: CAR

## LAMPIRAN 7

## Pengujian Hipotesis

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,230	,0368157

a. Predictors: (Constant), SIZE, TENURE, NtN, BtN, NtB, OPINI, BtB

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,031	7	,004	3,267	,007 <sup>b</sup>
	Residual	,062	46	,001		
	Total	,093	53			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), SIZE, TENURE, NtN, BtN, NtB, OPINI, BtB

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,107		1,089	,282
	BtN	-,052	,038	-,170	-1,388	,172
	NtB	,011	,029	,048	,361	,719
	BtB	,028	,016	,249	2,290	,023
	NtN	,027	,015	,241	2,129	,038
	OPINI	,038	,012	,446	3,260	,002
	TENURE	-,009	,013	-,100	-,674	,504
	SIZE	-,007	,008	-,120	-,962	,341

a. Dependent Variable : CAR